

PENGELOLAAN USAHA MADU KELE KELE BALI DI MENANGA KARANGASEM

^{1*}Made Dana Saputra; ²Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari Sarja; ³Putu Adi Suprpto

^{1,3}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Badung, Bali

² Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, Badung, Bali

email: danasaputra@pnb.ac.id

Abstract

*The kele-kele bee belongs to a group of stingless bees with the species name *Trigona sp* which produces honey, besides that it produces propolis and pollen. Madu Kele Kele is a business owned by the partner of this community service activity, namely Mr. I Ketut Ira Wirawan. This business is located at the Belatung Service Office, Menanga Village, Rendang District, Karangasem, and has been established since 2020. In running the business, partners are assisted by three employees. From the results of the interviews, there are several obstacles to the partner's business, namely the constraint in terms of production is inadequate production equipment such as a lack of places or houses used for beekeeping, the process of collecting honey partners is not being equipped with standard protective equipment and there are no boundaries used to protect flowers. which the bees will infest. The second obstacle from the marketing side is that the use of social media is not optimal, it is not updated regularly. The third obstacle is from the financial side, namely, partners lack of knowledge about financial management or budgeting. The method of implementation carried out in this community service activity is socialization, improvement of production equipment, training and mentoring, and evaluation of activities. This method of implementation was then realized in several activities including increasing production equipment in the form of grinders, drills, wood planks, holo iron, PPE, bottle packaging, and product labels. The next activity is OSH training so that partners and employees understand the importance of using PPE in the production process, packaging training, training using digital marketing through social media, and financial management training. Based on the results of the evaluation of activities using the interview method, it was found that there was an increase in the amount of production by 50% because the partners had succeeded in making more livestock houses, which affected the amount of honey produced by the catfish. In addition, in the process of collecting honey, partners have used the PPE provided and all partners' products are 100% packaged using plastic bottles with labels, 1 partner can use social media, and 1 partner can do simple financial management and budgeting.*

Keywords: Business Management; Kele Kele Honey; Menga Village.

Abstrak

Lebah kele-kele termasuk dalam kelompok lebah tanpa sengat dengan nama spesies *Trigona sp* yang menghasilkan madu, selain itu menghasilkan propolis dan polen. Madu Kele Kele merupakan usaha yang dimiliki oleh mitra kegiatan pengabdian ini yaitu Bapak I Ketut Ira Wirawan. Usaha ini bertempat Dinas Belatung, Desa Menanga, Kecamatan Rendang, Karangasem dan sudah berdiri sejak tahun 2020. Dalam menjalankan usahanya mitra dibantu dengan tiga orang karyawannya. Dari hasil wawancara terdapat beberapa kendala usaha mitra yaitu kendala segi produksi adalah kurang memadainya peralatan produksi seperti kurangnya tempat atau rumah yang digunakan untuk ternak lebah, proses pengambilan madu mitra tidak dilengkapi dengan alat pelindung yang sesuai dengan standar serta tidak adanya batas yang digunakan untuk melindungi bunga yang nantinya akan dihinggapi lebah kele. Kendala kedua dari sisi pemasaran yaitu tidak maksimal penggunaan sosial media tidak diupdate secara berkala. Kendala ketiga adalah dari sisi keuangan yaitu mitra kurang memiliki pengetahuan perihal pengelolaan keuangan atau budgeting. Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini yaitu sosialisasi, peningkatan alat produksi, pelatihan dan pendampingan serta evaluasi kegiatan. Metode pelaksanaan ini kemudian direalisasikan menjadi beberapa kegiatan antara lain peningkatan alat produksi berupa gerinda, bor, serut kayu, besi holo, APD, kemasan botol dan label produk. Kegiatan selanjutnya pelatihan K3 agar mitra dan karyawannya paham pentingnya penggunaan APD dalam proses produksi, pelatihan pengemasan, pelatihan menggunakan pemasaran digital melalui sosial media serta pelatihan manajemen keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dengan metode wawancara mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan jumlah produksi sebanyak 50% karena mitra telah berhasil membuat rumah ternak lebih banyak sehingga mempengaruhi jumlah produksi madu kele yang dihasilkan. Selain itu dalam proses pengambilan madu mitra sudah menggunakan APD yang diberikan serta semua hasil produk mitra telah 100% terpackaging

menggunakan botol plastik dengan label, 1 orang mitra dapat menggunakan sosial media serta 1 orang mitra bisa melakukan manajemen keuangan dan budgeting sederhana.

Kata Kunci: Pengelolaan Usaha; Madu Kele Kele; Desa Menanga.

PENDAHULUAN

Lebah merupakan hewan insekta dari famili Apidae dan Genus Apis yang mampu memproduksi madu dari nektar bunga (Spetriani et al., 2021). Salah satu jenis lebah yaitu lebah kele-kele termasuk dalam kelompok lebah tanpa sengat dengan nama spesies *Trigona* sp yang menghasilkan madu, selain itu menghasilkan propolis dan polen (Astariani & Gupta, 2022). *Trigona* sp dikategorikan sebagai kelompok serangga sosial yang memiliki banyak manfaat dan berkhasiat untuk kesehatan (Udau & Mary, 2023). Lebah pekerja memiliki kepala besar dan rahang panjang sedangkan lebah ratu berukuran 3-4 kali ukuran lebah pekerja, perut besar mirip laron, berwarna kecoklatan dan mempunyai sayap pendek (Basuki et al., 2022). Faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan lebah ini adalah faktor ketersediaan pakan dan faktor lingkungan seperti temperatur udara, kelembaban udara, curah hujan dan ketinggian tempat sangatlah berpengaruh (Dewantari et al., 2020). Disamping juga kebersihan dan keamanan stup, penggunaan stup yang modern, penerapan teknik budidaya lebah yang baik, serta pengendalian hama dan penyakit lebah sangatlah berkaitan dalam upaya peningkatan produksi baik kualitas maupun kuantitasnya (Dewantari et al., 2020). Hasil produksi madu mempunyai banyak manfaat diantaranya sebagai suplemen kesehatan, kecantikan, anti toksin, obat luka, dan sebagai bahan baku dalam industri makanan dan minuman (Nurhayati et al., 2022). Melalui budidaya lebah madu klanceng sumber gizi tersebut akan dikonversi menjadi madu kelengkeng bukan saja lebih berkualitas namun juga bernilai ekonomi lebih tinggi dibanding dengan madu lebah biasa (Azizah, 2021). Di sisi lain ternyata budidaya lebah madu sangat layak dilakukan karena pertama, lebah klanceng juga menghasilkan beepollen, lilin, propolis yang sangat bermanfaat. Kedua, tidak perlu modal besar untuk berbudidaya lebah madu. Ketiga, tidak mensyaratkan keberadaan lahan yang luas. Ke empat, tidak perlu skil dan teknologi yang rumit, sehingga semua orang bisa menjadi peternak lebah (beekeeper). Ke lima, budidaya lebah ramah lingkungan dan justru berpotensi menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup (Asmungi et al., 2022) (Firmansyah et al., 2022).

Madu Kele Kele merupakan usaha yang dimiliki oleh mitra kegiatan pengabdian ini yaitu Bapak I Ketut Ira Wirawan. Usaha ini bertempat di Br. Dinas Belatung, Desa Menanga, Kecamatan Rendang, Karangasem dan sudah berdiri sejak tahun 2020. Proses produksi dilakukan dengan cara madu dibuat dari nektar tanaman berbunga yang dikumpulkan oleh lebah. Lebah penghasil madu biasanya dilakukan oleh lebah madu. Ketika nektar sudah terkumpul, kemudian disimpan dalam sarang lebah untuk diproses. Sehingga nantinya madu yang dihasilkan di oleh menjadi madu kele kele dan madu nyawan. Bahan baku serta proses produksi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bahan Produksi Madu Kele

Pada gambar 1 menampilkan bahan utama produksi yaitu penyangga untuk tanaman yang

akan dihinggapi oleh madu kele beserta rumah-rumah yang disediakan oleh mitra untuk beternak madu kele ini. Selama ini mitra membuat rumah madu kele ini sendiri dengan bahan dasar kayu. Dalam satu kali produksi madu yang dibantu oleh tiga orang pekerja mampu menghasilkan madu sebanyak 250 ml per koloni. Apabila dihitung dalam satu bulan pendapatan minimal dari hasil penjualan madu kurang lebih Rp. 1.000.000 sedangkan pendapatan maksimalnya adalah kurang lebih Rp. 3.000.000. Hasil produksi madu dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Produksi

Gambar 2 menampilkan hasil produksi madu kele, pada tim oengabdian melakukan observasi ke tempat produksi, mitra memperlihatkan hasil produksi madu kele yang disimpan dalam teko kemudian dikemas menggunakan botol plastik. Pengemasan produk madu kele ini menggunakan botol plastik kemudian dipasarkan melalui nomor whatsapp mitra sehingga pembeli juga bisa memesan melalui whatsapp tersebut. Hasil dari penjualan tersebut kemudian dikelola mitra untuk keperluan pemeliharaan usaha madu kele-kele terutama dalam pembuatan rumah untuk kele karena selama ini mitra membuat rumah untuk kele ini sendiri. Usaha madu kele ini masih terus berjalan sampai saat ini walaupun memiliki beberapa permasalahan dan kendala.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada mitra terdapat beberapa kendala utama dari segi produksi, manajemen dan pemasaran. Kendala pertama dari segi produksi adalah kurang memadai peralatan penunjang produksi terutama dalam pembuatan rumah kele sehingga rumah kele yang dimiliki mitra terbatas dan menyebabkan produksi madu kele juga tidak banyak. Dalam proses pengambilan madu kele, mitra tidak menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dengan standar, hanya menggunakan pakaian tertutup dan helm saja, tentunya ini menimbulkan resiko kesehatan. Hasil produksi madu kele sudah memiliki packaging sendiri dalam botol plastik, namun tidak dilengkapi dengan label usaha sehingga tentunya konsumen akan kesulitan untuk menghubungi mitra jika ingin memesan madu kele kembali, hal ini juga berdampak pada kurang familernya hasil produksi madu kele yang dimiliki mitra. Kendala kedua dari sisi pemasaran yakni mitra hanya memasarkan melalui whatsapp pribadi mitra tanpa melalui pemasaran sosial media menggunakan instagram, padahal saat ini instagram masih menjadi media sosial yang digemari oleh masyarakat sehingga sangat efektif digunakan untuk memperkenalkan produk usaha mitra. Kendala ketiga adalah dari sisi keuangan yaitu mitra kurang memiliki pengetahuan perihal pengelolaan keuangan atau budgeting.

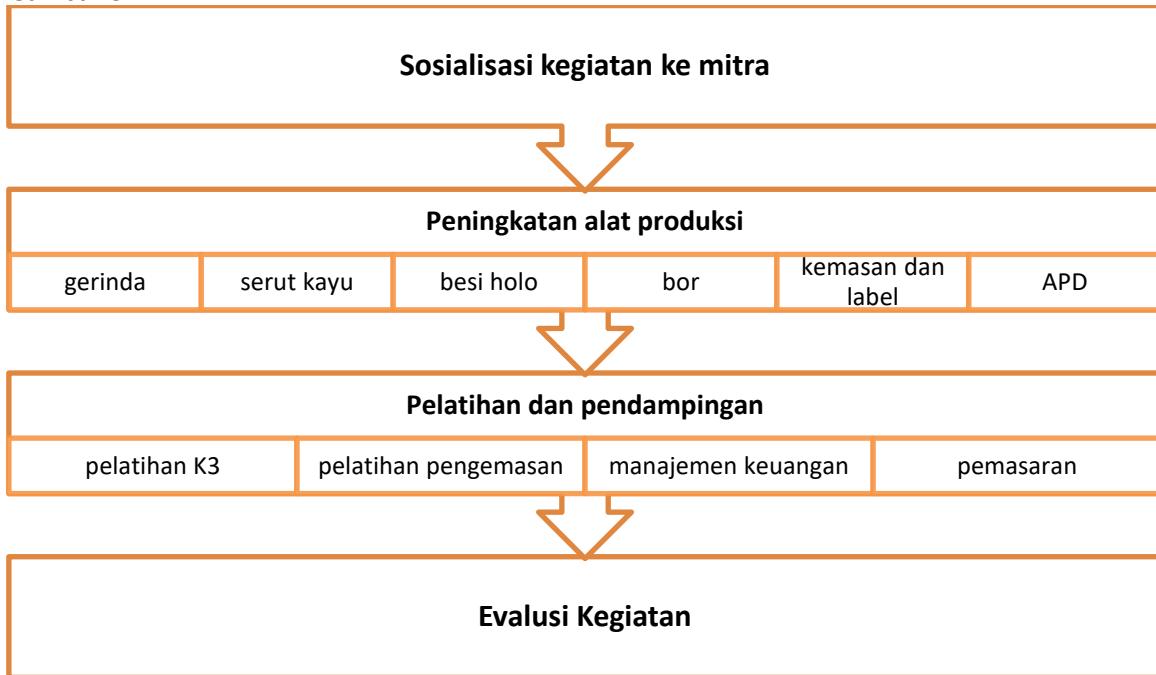
Mengacu pada permasalahan tersebut, tim pengabdian memberikan solusi yang mengacu pada penelitian sebelumnya oleh (Putra et al., 2021) serta berdasarkan pembicaraan dengan mitra sebagai berikut:

1. Pemberian bantuan berupa alat penunjang produksi seperti gerinda, bor, serut kayu, besi

- holo sehingga dapat meningkatkan proses produksi madu.
- 2. Pelatihan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dengan cara mendampingi mitra untuk menggunakan APD (alat pelindung diri) dalam bentuk baju anti lebah agar proses produksi berjalan secara aman.
- 3. Pemberian bantuan berupa kemasan produk dan label kemasan serta pelatihannya
- 4. Pelatihan pemasaran produk usaha dalam sosial media kemudian transfer knowledge cara pemasaran dalam sosial media yang baik.
- 5. Pelatihan manajemen keuangan berupa pencatatan laba, rugi dalam buku kas serta pesanan dalam buku nota penjualan sehingga bisa dijadikan acuan budgeting.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dirancang berdasarkan hasil wawancara kepada mitra serta mengacu pada kegiatan pengabdian yang dilakukan sebelumnya oleh (Diaz et al., 2022) (Rispati et al., 2021). Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian adalah berbasis partisipatif dan kolaboratif (Zakariyyah et al., 2021). Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian dipecah menjadi beberapa kegiatan yaitu sosialisasi, peningkatan alat produksi, pelatihan dan pendampingan serta evaluasi. Metode pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Metode Pelaksanaan

Gambar 3 menampilkan metode pelaksanaan kegiatan yang akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Sosialisasi kegiatan ke mitra pengabdian serta mensepakati tanggal kegiatan akan dilaksanakan.
2. Peningkatan alat produksi dengan memberikan bantuan ke mitra sesuai dengan permasalahannya. Bantuan yang diberikan antara lain adalah gerinda, bor, serut kayu, besi holo, APD untuk menunjang proses produksi agar mitra dan karyawannya bisa bekerja dengan aman selama produksi serta kemasan botol baru dan label agar produk bisa dipasarkan dengan lebih menarik lagi.
3. Pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan memberikan pelatihan K3 agar mitra dan karyawannya paham pentingnya penggunaan APD dalam proses produksi, pelatihan pengemasan agar pengemasan lebih menarik lagi, pelatihan menggunakan pemasaran digital melalui sosial media agar produk mitra semakin luas dikenal dan diminati serta

pelatihan manajemen keuangan sehingga mitra bisa menentukan budget produksi dan laba rugi dari produksi.

4. Evaluasi terkait kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan target luaran apakah tercapai atau tidak menggunakan metode wawancara secara langsung kepada mitra dan karyawan yang terlibat.

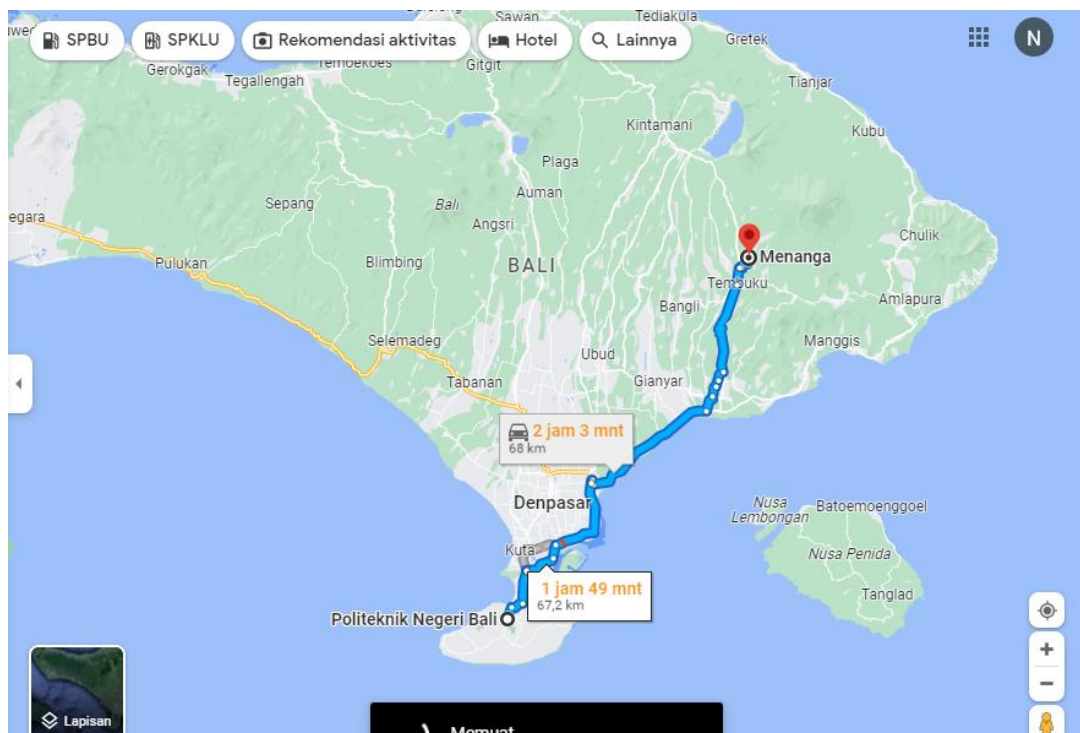
Mengacu pada metode tersebut tim pengabdian juga memiliki target capaian yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi ke mitra. Adapun target capaian kegiatan pengabdian ini adalah percepatan serta peningkatan jumlah produksi sebanyak 50%, mitra dan semua karyawannya menggunakan APD dalam proses pengambilan madu, 100% produk mitra terkemas dengan botol plastik khusus yang diberi label, 1 orang mitra dapat menggunakan sosial media serta 1 orang mitra bisa melakukan manajemen keuangan dan budgeting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diimplementasikan dalam beberapa kegiatan yaitu sosialisasi ke mitra, peningkatan alat produksi, pelatihan dan pendampingan serta evaluasi. Masing-masing kegiatan dijelaskan sebagai berikut.

1. Sosialisasi ke mitra

Sosialisasi kegiatan merupakan tahap awal pada yang dilakukan dengan mengunjungi mitra yaitu Bapak I Ketut Ira Wirawan ke tempat usaha yang berlokasi di Br. Dinas Belatung, Desa Menanga, Kecamatan Rendang, Karangasem. Jarak antara lokasi pelaksana (kampus Politeknik Negeri Bali) dengan mitra (Madu Kele Kele) adalah kurang lebih 67,2 km.



Gambar 4 Peta Lokasi Mitra dengan Pelaksana

Gambar 4 menampilkan demografi lokasi mitra dengan lokasi pelaksana, dimana saat ini Pemerintah Kabupaten Karangasem sudah menjalin kerjasama dengan Politeknik Negeri Bali dalam bidang Tri Dharma, selain itu juga melihat potensi usaha madu kele kele ini yang baik sehingga dipilih menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Pada kegiatan ini tim memaparkan tahapan kegiatan yang akan dilakukan, tujuan dan target dari masing-masing tahapan kepada mitra yang terdiri dari pemilik usaha dan karyawan. Selain itu tim pengabdian juga menyampaikan jadwal dari masing-masing tahapan kegiatan.

2. Peningkatan Alat Produksi

Mengacu pada hasil wawancara terhadap permasalahan mitra, selama ini mitra membuat sendiri rumah untuk beternak madu kele dengan menggunakan bahan utama kayu. Selain rumah lebah madu kele, mitra juga membuat penyangga untuk tanaman bunga yang akan dihinggapi oleh madu kele menggunakan kayu juga, namun karena bahan dasar kayu apabila terus menerus terkena angin dan hujan dapat lapuk maka dari itu mitra membutuhkan bahan baku lainnya. Berdasarkan hal ini, tim pengabdian memberikan bantuan alat produksi berupa mesin bor, mesin gerinda, serut kayu dan besi holo yang dapat dimanfaatkan mitra untuk pembuatan rumah ternak madu kele dan penyangga tanaman bunga agar tidak jatuh. Dokumentasi penyerahan bantuan alat produksi ke mitra dapat dilihat pada Gambar 5 sedangkan bantuan alat produksi yang diberikan dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5. Dokumentasi Peningkatan Alat Produksi





Gambar 6. Bantuan Alat Produksi

Selain pemberian alat produksi yang dapat digunakan mitra untuk membuat rumah kele dan penyangga tanaman. Tim pengabdian juga memberikan bantuan berupa APD (alat pelindung diri) yang dapat digunakan mitra dalam proses ternak madu, diharapkan dengan adanya APD ini proses ternak madu kele dapat berjalan dengan lancar dan meminimalisir resiko terjadinya kecelekaan. Dokumentasi bantuan APD yang diberikan ke mitra dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Bantuan APD

Dari bantuan yang diberikan oleh tim pengabdian ini, mitra mulai memanfaatkan bantuan tersebut untuk membuat rumah ternak kele dan juga penyangga untuk tanaman agar tidak roboh. Dokumentasi proses pembuatan rumah ternak kele dapat dilihat pada Gambar 8. sedangkan proses pembuatan penyangga tanaman dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 8. Proses Pembuatan Rumah Kele



Gambar 9. Proses Pembuatan Penyangga Tanaman

3. Pelatihan dan Pendampingan

Dalam tahapan pelatihan dan penampingan dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu pelatihan K3, pelatihan pengemasan, pelatihan manajemen keuangan dan pelatihan pemasaran online. masing-masing kegiatan pelatihan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pelatihan K3

Pelatihan K3 ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja yaitu dengan cara bekerja secara disiplin dan hati-hati. Tentunya dalam produksi madu kele memiliki resiko tinggi terjadi kecelakaan salah satunya adalah tersengat lebah. Mengacu pada hal tersebut mitra pengabdian melakukan pelatihan K3 ini kepada mitra dengan cara memeberikan pemahaman mengenai kesehatan keselamatan kerja serta memberikan mitra APD yang dapat digunakan untuk proses produksi lebah, diharapkan dengan penggunaan APD ini dapat mengurangi resiko terjadinya kecelakaan dalam proses produksi. Dokumentasi mitra sudah menggunakan APD dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Penggunaan APD

b. Pelatihan Pengemasan

Selama usaha mitra berjalan dari tahun 2020, kemasan yang digunakan mitra untuk menempatkan madu kele adalah botol plastik biasa. Tentunya terdapat kekurangan yakni kemasan yang baik harusnya dilengkapi dengan label yang memuat identitas dari usaha tersebut

sehingga konsumen dapat mengetahui dengan jelas nama usaha serta kontak yang dapat dihubungi ketika ingin memesan kembali. Oleh karena itu, tim pengabdian pada kegiatan ini membuat desain label yang dapat digunakan oleh mitra untuk ditempel dengan kemasan botol. Selain itu, karena madu kele ini nantinya ditujukan untuk souvenir atau oleh-oleh khas Desa Menanga maka dari itu dibuatkan juga goodie bag yang disablon sehingga kemasan oleh-oleh lebih menarik. Bantuan kemasan dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Bantuan Kemasan

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pengemasan produk kemudian pemasangan label pada kemasan botol plastik. Dokumentasi pelatihan pengemasan dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Pelatihan Pengemasan

Hasil dari pelatihan pengemasan yang langsung dilakukan oleh mitra dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13. Hasil Pengemasan Produk

c. *Pelatihan Manajemen Keuangan*

Dalam pengelolaan keuangan mitra, diberikan pelatihan manajemen keuangan sederhana. Pelatihan ini terdiri dari pelatihan pencatatan nota dan order serta pencatatan pemasukan dan pengeluaran pada buku kas. Pada kegiatan ini mitra diberikan alat untuk melakukan pencatatan seperti nota, buku kas serta stempel usaha. Pelatihan pertama menjelaskan mengenai cara pencatatan pada nota apabila terdapat penjualan produk ataupun order dari pelanggan. Setelah itu diberikan penjelasan mengenai pengumpulan nota-nota yang akan direkap pada buku kas. Pelatihan kedua yaitu pencatatan buku kas, pada pelatihan ini mitra diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai komponen yang terdapat pada buku kas yaitu tanggal, keterangan, debit dan kredit. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan cara pengisian debit dan kredit. Dokumentasi kegiatan pelatihan manajemen keuangan dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Pelatihan Manajemen Keuangan

d. *Pelatihan Pemasaran Online*

Pelatihan pemasaran online adalah kegiatan yang dilakukan untuk pemasaran produk. Untuk meningkatkan pemasaran produk, maka tim membantu menyediakan media pemasaran online berupa social media instagram agar mitra dapat memasarkan produk secara online. Media online ini memudahkan customer mengetahui usaha mitra. Pelatihan ini memberikan penjelasan secara umum mengenai instagram dan praktek langsung mengenai tata cara akses sosial media serta pengisian content untuk memasarkan produk. Dokumentasi pelatihan pemasaran online dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Pelatihan Pemasaran Online

4. Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh ketua dan anggota pengabdian masyarakat untuk mengetahui kesesuaian kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan pada evaluasi dan kegiatan adalah wawancara. Hasil dari evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi

Nama Kegiatan	Keadaan sebelum	Keadaan sesudah
Peningkatan alat produksi	Penyangga tanaman menggunakan kayu yang mudah lapuk Rumah ternak madu kele sedikit	Adanya bantuan berupa alat produksi meningkatkan jumlah produksi 50% serta mengurangi waktu produksi 50%
Pelatihan K3	Menggunakan pelindung seadanya	100% menggunakan APD
Pelatihan pengemasan	Menggunakan botol tanpa label identitas usaha	100% produk terpackaging menggunakan botol plastik dengan label
Pelatihan manajemen keuangan	Belum memiliki manajemen keuangan sama sekali	1 orang mitra sudah bisa membuat nota penjualan 1 orang mitra sudah bisa melakukan pencatatan pada buku kas
Pelatihan media pemasaran online	Pemasaran melalui media sosial facebook	Mitra sudah memiliki akun Instagram 1 orang mitra sudah bisa menggunakan Instagram baik untuk upload video produk yang dapat dipasarkan

Sumber : Data Pengabdian (2023)

Pada Tabel 1 menampilkan hasil evaluasi dimana menunjukkan peningkatan jumlah produksi sebanyak 50% karena mitra telah berhasil membuat rumah ternak lebih banyak lagi sehingga mempengaruhi jumlah produksi madu kele yang dihasilkan. Selain itu dalam proses pengambilan madu mitra sudah menggunakan APD yang diberikan serta semua hasil produk mitra telah 100% terpackaging menggunakan botol plastik dengan label.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang telah dilakukan sampai saat ini oleh Tim Pengabdian bersama-sama dengan mitra antara lain: kegiatan sosialisasi, peningkatan alat produksi berupa gerinda, bor, serut kayu, besi holo dan APD, kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dibagi menjadi pelatihan K3, pelatihan pengemasan, pelatihan manajemen keuangan, pelatihan media pemasaran online, serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi dan kegiatan ini adalah wawancara dengan hasil bahwa terdapat peningkatan jumlah produksi sebanyak 50% karena mitra telah berhasil membuat rumah ternak lebih banyak lagi sehingga mempengaruhi jumlah produksi madu kele yang dihasilkan. Selain itu dalam proses pengambilan madu mitra sudah menggunakan APD yang diberikan, semua hasil produk mitra telah 100% terpackaging menggunakan botol plastik dengan label, 1 orang mitra sudah bisa membuat nota serta melakukan pencatatan buku kas serta 1 orang mitra sudah dapat membuat postingan untuk memasarkan produknya di sosial media. Saran yang dapat diberikan kepada mitra adalah pembuatan kemasan untuk oleh-oleh sehingga nantinya hasil produksi mitra dapat menjadi salah satu buah tangan wisatawan dan juga menjadi salah satu potensi wisata pada desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Politeknik Negeri Bali yang telah membiayai mendukung dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Terimakasih juga kepada mitra pengabdian atas waktu dan kerjasamanya.

REFERENSI

- Asmungi, Anggraeni, G. A., Idraki, D. N., Hanafi, Afriansyah, M. D., & Aryawirya, B. K. A. (2022). Mendukung Pengembangan Wisata Kampung Kelengkeng Desa Simoketawang Kabupaten Sidoarjo. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, October*, 439–451.
- Astariani, i K., & Gupta, I. G. B. W. (2022). PKM BUDIDAYA LEBAH KELE KELE DI DESA SIBANG KAJA KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG BALI. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 105–123.
- Basuki, N., Djumadil, N., Ibrahim, K., Sidayat, M., Dewi, E. K., Fatmawati, M., Kaddas, F., & Mahmud, H. (2022). Pengembangan Budidaya Lebah Madu Trigona di Daerah Trans Tayawi Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan. *BARAKATI: Journal of Community Service*, 1(1), 20–25.
- Dewantari, M., Sumardani, N. L. G., & Suranjaya, I. G. (2020). PENGEMBANGAN BUDIDAYA LEBAH MADU LOKAL "KELE-KELE" (Trigona Spp) PADA MASYARAKAT PINGGIRAN HUTAN DI KECAMATAN PUPUAN KABUPATEN TABANAN. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19(1), 6–11. <https://doi.org/10.24843/bum.2020.v19.i01.p02>
- Diaz, A. N., Novayanti, P. D., Pande, I. M. S. A., & Parameswari, K. T. (2022). Pengembangan Usaha dan Pemasaran Madu Kele Bangli. *SEMINAR NASIONAL CORISINDO*.
- Firmansyah, A., Pasila, N. S., & Djabbar, H. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi Madu Sari Alam Di Desa Tanah Datar, Muara Badak, Kutai Kartanegara. *Jurnal CARE*, 7(1), 121–130.
- Nurhayati, N., Permatasari, R., & Dolam, N. (2022). Strategi Usaha Madu Kelulut (Stingless Bees) Dimasa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Kotawaringin Lama. *Jurnal Penelitian Agri Hatantiring*, 2(1), 1–9.
- Putra, R. G., Salim, A. T. A., Aminudin, A., Romandoni, N., Bisono, R. M., Aditama, C. C., Febriana, D., Rahmawati, C. N., & Sari, S. F. (2021). Terapan IPTEK pada Pengolahan dan Peningkatan Produktifitas Lahan di Masyarakat Pacitan untuk Budidaya Lebah Klanceng. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4), 167–174.
- Rispawati, D., AS, M. S., Yusuf, S. Y. M., Utami, V. Y., & Srihermanto, B. (2021). Budidaya Lebah Madu Trigona pada KTH "Maju Berkah" Dusun Apit Aiq Batulayar - Lombok Barat. *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 1(3), 149–161.
- Spetriani, Sabariyah, S., & Muhammad, J. (2021). Pemberdayaan Kelompok Tani Budidaya Lebah Madu Berbasis Kelapa Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pasca Gempa Di Desa Salubomba. *Jurnal Abditani*, 4(1), 1–5. <https://abditani.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/abditani/article/view/63/52>
- Udau, S., & Mary, E. (2023). Pelatihan Budidaya Lebah Madu Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Jemaat di GKII Pappanga, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. *Real Coster: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 58–69. <https://doi.org/10.53547/realcoster.v6i1.254>
- Zakariyyah, M., Humaidah, N., & Istiqomah, I. D. (2021). Optimization of Bee Forest Honey Business Unit Functions of Semeru Valley Through Participatory and Collaborative Strengthening of Farmers and Local Institutions in Wringinanom Poncokusumo Valley. *Jurnal TRI DHARMA MANDIRI*, 1(2), 76–83.